

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan paradigma postpositivisme. Menurut (Sugiyono, 2013) paradigma postpositivisme melihat suatu fenomena sebagai sesuatu yang penuh makna objektif dan peneliti dapat menentukan unit analisis data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Penelitian kualitatif juga memiliki beberapa karakteristik seperti menekankan pada pada proses dalam memperoleh hasil dan melakukan analisis data secara induksi dengan menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif dengan menekan pada realitas sosial yang terbentuk melalui instrument data yang sudah dikumpulkan. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk menentukan realitas yang kompleks dan untuk memperoleh sebuah makna dari bentuk data yang tersirat atau tidak tampak (Sugiyono, 2013).

Kehadiran penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memperoleh hasil dari data yang telah dianalisis dan tidak dapat dihasilkan dengan hanya menggunakan angka, atau statistik, atau prosedur pengerjaan dengan penelitian kuantitatif (Nugrahani, 2014). Menurut Corbin (2001) dalam (Nugrahani, 2014) penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai suatu metode yang dapat menganalisis kehidupan sosial masyarakat, fungsi organisasi, tingkah laku, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisa hasil dari penelitian yang sudah diperoleh dan penelitian ini akan memberikan hasil melalui data yang diperoleh dalam bentuk gambar dan dialog melalui film *Turning Red* yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu konflik dan manajemen konflik yang terjadi di antara ibu dan anak.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendasar pada filsafat positivisme atau dapat disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif karena digunakan untuk menguji hipotesis melalui unit analisis data yang telah ditetapkan. Positivisme sendiri melihat realitas, gejala, ataupun fenomena sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan yang teramati, terukur, dan memiliki hubungan sebab akibat terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif, peneliti diwajibkan untuk menjelaskan fenomena dan gejala yang sesuai dengan teori yang telah tersusun selama penelitian sedang berjalan dan perlu melihat kembali kedalam kajian literatur untuk melihat kesesuaian konsep dan juga fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan menjadi lebih kritis dalam menemukan tentang apa saja yang perlu dan harus untuk dicari dalam suatu penelitian (Nugrahani, 2014).

Peneliti akan menggunakan metode analisis dengan analisis isi kualitatif pada penelitian ini. Metode penelitian analisis isi adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau hasil penelitian melalui teks gambar dengan sistematis penelitian yang bergantung pada unit analisis itu sendiri dan tanpa bergantung pada bias dari peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat unit analisis data melalui pesan, teks, dan gambar yang ditampilkan pada film *Turning Red* untuk mendapatkan hasil tentang bagaimana konflik dan manajemen konflik yang terjadi pada ibu dan anak perempuan melalui karakter Mei-Mei-Ming Lee dan Ming Lee-Wu serta analisis data yang akan disajikan juga akan disajikan dengan analisis isi deskriptif. Analisis isi memiliki beberapa jenis pendekatan dari analisis isi seperti yang dijelaskan oleh (Eriyanto, 2015) sebagai berikut:

1. Pendekatan deskriptif: Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang aspek-aspek yang terkandung dalam pesan maupun teks tertentu.
2. Eksplanatif: Pendekatan eksplanatif adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat adanya pengujian hipotesis tertentu dan mencoba untuk mengkaji hubungan antar variable yang ditemukan dengan suatu pesan.

3. Prediktif: Pendekatan ini merupakan analisis isi yang bertujuan untuk memprediksi yang telah ditemukan melalui analisis isi dengan variable lain.

Penelitian ini akan menggunakan analisis isi kualitatif (*content analysis*) untuk mengkaji dan mengidentifikasi potongan film *Turning Red* yang termasuk dalam bentuk konflik dan manajemen konflik melalui komunikasi verbal dan nonverbal dengan memperoleh data melalui potongan-potongan film yang memiliki hubungan terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan.









### 3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu yang akan digunakan dalam memperoleh hasil analisis dengan berupa teks dan gambar. Data yang telah dikumpulkan juga dapat menggambarkan suatu makna yang dapat diartikan dan dapat diperoleh melalui beragam sudut pandang dalam menjawab kronologis fenomena tersebut dapat terjadi (Sarosa, 2021).

*Tabel 3 1 Unit analisis data pada bagian konflik*

*(Sumber: Olahan peneliti)*

No.	Visual	Narasi/Deskripsi	Menit	Kategori	Indikator
1.		Wu/Ibu dari Ming Lee tidak percaya bahwa Ming Lee dapat menangani Mei-Mei dengan baik.	39:38- 39:44	Jenis Konflik	Perpetual Conflict
		Ming Lee: Tapi semuanya aman. Aku akan menangani ritualnya sendiri.			
		Wu: Seperti caramu menangani Mei-Mei masuk berita?			

2.		<p>Wu atau Nenek menjelaskan kepada Mei-Mei bahwa Ming Lee dan ibunya dahulu sangat akrab sebelum terjadinya konflik.</p>	52:27- 52:31	Jenis Konflik	Perpetua 1 Conflict
		<p>Wu: Dahulu aku dan ibumu sangat akrab, tetapi panda merah merebutnya.</p>			
3.		<p>Ming Lee berhasil melihat isi buku Mei-Mei. Ming Lee menampilkan raut wajah terkejut dan menyiratkan bahwa belum wajar jika Mei-Mei mulai menyukai Pria.</p>	12:39- 12:44	Cara Penyampaian Konflik	Overt Conflict
			<p>Ming Lee; Mei-Mei, apa ini? Mei-Mei: Hanya lelaki.</p>		
			<p>Bukan siapa-siapa. Ming Lee: Lelaki? Siapa dia? Dia melakukan ini kepadamu?</p>		
					
3.		<p>Setelah Ming Lee mengetahui siapa lelaki yang ada di buku Mei-Mei, Ming Lee langsung menghampiri Daisy Mart dan memarahi pramuniaga yang bekerja.</p> <p>Ming Lee: Kau akan Mei-Mei? Kulaporkan kau ke polisi berapa usiamu? Tiga puluh?</p>	13:13- 13:50	Cara Penyampaian Konflik	Overt Conflict
					
			<p>Namun, gambar yang dimiliki Mei-Mei diberikan kepada pramuniaga tersebut dan membuat Mei-Mei malu di hadapan banyak</p>		



3.		<p>Ming Lee dan ibunya bermaafan setelah red panda Ming Lee sedang dalam proses penyelesaian.</p>	<p>1:23:55-1:24:02</p>	<p>Manajemen Konflik</p>	<p><i>Collaborating</i></p>
		<p>Ming Lee: Maafkan aku</p>			
		<p>Wu/Ibu: Kau tidak perlu minta maaf. Aku Ibumu.</p>			
3.		<p>Wu/Nenek memberikan restu kepada Mei-Mei untuk tetap bersama Red Pandanya.</p>	<p>1:24:05-1:24:12</p>	<p>Manajemen Konflik</p>	<p><i>Collaborating</i></p>
		<p>Wu: Semoga Sun Yee membimbingmu dan melindungimu</p>			
4.		<p>Ming Lee: Aku memahamimu, Mei-Mei. Jika aku yang mengajarkanmu itu, maafkan aku.</p>	<p>1:25:38-1:26:09</p>	<p>Manajemen Konflik</p>	<p><i>Compromising</i></p>
5.		<p>Ming Lee mulai memahami Mei-Mei dengan mengizinkan Mei-Mei pergi berkaraoke dengan teman-temannya.</p>	<p>1:28:10-1:28:17</p>	<p>Manajemen Konflik</p>	<p><i>Compromising</i></p>
		<p>Mei-Mei: Aku akan kembali sebelum makan malam</p>			



Potongan film yang sudah ditentukan terlebih dahulu akan menjadi instrumen penting dalam mengolah dan untuk memperoleh hasil yang sesuai. Tolak ukur potongan-potongan film yang akan digunakan adalah dengan menggunakan potongan film yang mengandung bentuk konflik secara tampak dan tersirat yang terjadi di antara Ming Lee- Mei-Mei, Ming Lee-Wu/nenek. Peneliti akan berfokus pada teks dialog dan gambar yang ditampilkan dalam melihat tindakan yang terjadi secara verbal dan nonverbal untuk melihat bentuk konflik yang terdapat di dalam film *Turning Red*. Bentuk konflik yang akan digunakan sebagai unit analisis data dalam penelitian ini adalah bentuk konflik yang berupa pertengakaran, perselisihan, terdapatnya disfungsi keluarga antara ibu dan anak yang dilalui oleh Ming Lee- Mei-Mei, Ming Lee-Wu/nenek.

Selain berfokus pada bentuk konflik, penelitian juga akan berfokus pada adegan manajemen konflik atau bentuk-bentuk penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Ming Lee- Mei-Mei, Ming Lee-Wu/nenek yang dapat berupa diskusi dan tindakan positif yang didasari oleh kesepakatan pada pihak yang terjalin dan dapat menjadi pemecah masalah yang sedang terjadi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara seperti berikut:

1. Pada teknik pengumpulan ini, peneliti akan menonton film *Turning Red* untuk melihat potongan-potongan film yang dapat dijadikan unit analisis data.
2. Selanjutnya, peneliti akan mendokumentasikan berbagai unit analisis data yang sudah ditentukan dan termasuk dalam bentuk konflik dan manajemen konflik.
3. Peneliti akan mengkategorisasikan potongan film *Turning Red* yang sudah dikumpulkan untuk disusun di dalam tabel sesuai dengan indikator konflik dan manajemen konflik.

4. Hasil unit analisis data yang sudah didokumentasikan akan berupa visual yang menunjukkan karakter Mei-Mei – Ming Lee dan Ming Lee-Wu yang menampilkan bentuk konflik dan manajemen konflik.
5. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tahap selanjutnya adalah dengan berpacu pada data sekunder yang berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang dapat membantu peneliti dalam proses pembahasan fenomena yang sudah ditentukan yaitu tentang konflik dan manajemen konflik yang terjadi pada ibu dan anak dengan adanya perbedaan budaya dan generasi pada film.
6. Peneliti akan menggunakan data primer untuk melihat sejauh mana potongan film yang sudah ditentukan berdasarkan kategori dan indikator dapat menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan teori dan konsep yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **3.5 Metode Pengujian Data**

Dalam menguji data analisis dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian data *credibility*. Metode ini akan membantu peneliti dalam memperoleh hasil yang valid terhadap unit analisis data yang telah dikumpulkan dan masih bersifat acak. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk menarik kesimpulan yang tepat sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dijalankan.

Menurut (Fachrudin, 2013) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menguji suatu penelitian yaitu:

1. Keandalan (*credibility*)
2. keterahlian (*transferability*)
3. kebergantungan (*dependability*)
4. ketegasan (*confirmability*)
5. Triangulasi

Namun melalui beberapa jenis pengujian penelitian, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *credibility*, *transferability*, dan *dependability* sebagai



cara untuk menguji penelitian yang dilakukan. Dalam metode pengujian pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan transferability untuk penelitian ini karena peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data melalui teks yang ditampilkan dalam potongan film untuk melengkapi kebutuhan penelitian yang sesuai dengan konsep dan untuk memberikan hasil data yang dapat dipercaya bahwa unit analisis data yang telah dilampirkan dapat sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti.

Dalam melihat konsistensi dari unit analisis data yang sudah dikumpulkan dan dapat memperkuat kesesuaian hasil penelitian dan berkaitan dengan *coder* dan dengan unit analisis yang sama (Forero, 2018). Selain menggunakan dependability dan credibility, peneliti juga akan menggunakan metode pengujian transferability. Metode pengujian transferability digunakan untuk melihat validitas eksternal untuk melihat ketepatan yang diterapkan pada suatu penelitian ke dalam unit analisis data yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan kedua cara tersebut yaitu transferability melalui bentuk kesimpulan deskriptif yang akan dipaparkan setelah koder lain yang ditentukan dapat menjadi pembandingan dan menyepakati pada coding sheet yang sudah dibuat di dalam penelitian ini dan hasil telah sesuai dengan unit analisis data yang telah diamati. Koder lain yang akan menjadi hukum dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi peneliti, seperti hasil coding yang dilampirkan melalui tabel berikut dengan menggunakan rumus holsti:

**Keterangan:**

M: Jumlah coding yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

*Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Jenis Konflik*

*(Sumber: Olahan peneliti)*

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas $CR=2M/N1+N2$	Presentase
Jenis Konflik	Perpetual conflict	7	6	$2(7)/7+6$	98%
	Solveable conflict	2	2	$2(2)/2+2$	100%

Tabel 3 4 Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Konflik

(Sumber: Olahan peneliti)

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas $CR=2M/N1+N2$	Presentase
Manajemen	Collaborating	5	4	$2(4)/5+4$	99%
Konflik	Compromising	6	6	$2(6)/6+6$	100%
	Accomodating	3	3	$2(3)/3+3$	100%
	Competing	1	1	$2(1)/1+1$	100%
	Avoiding	2	1	$(2)2/2+1$	98%

Tabel 3 5 Hasil Uji Reliabilitas Manejemen Konflik

(Sumber: Olahan peneliti)

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas $CR=2M/N1+N2$	Presentase
Cara Penyampaian Konflik	Overt Conflict	9	9	$2(9)/9+9$	100%
	Covert Conflict	2	1	$2(2)/2+1$	98%

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian yang menggunakan metode analisis isi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pesan dan instrumen penelitian yang telah ditentukan untuk menganalisis isi dari perilaku komunikasi yang terlihat. Objek atau unit analisis data dari penelitian yang dikumpulkan bisa dengan berupa foto, teks, dan video (Ahmad, 2018). Analisis isi kualitatif dapat ditujukan untuk mengidentifikasi isi komunikasi yang tampak/terlihat (*manifest*) untuk menggambarkan karakteristik yang terdapat di dalam suatu pesan.

Melalui tabel lampiran unit analisis data, peneliti akan mengelompokan potongan film yang telah dikumpulkan untuk membantu peneliti dapat mengamati pembahasan konflik dan manajemen konflik yang dilalui oleh karakter Ming Lee-Mei Lee dan Ming Lee-Wu. Tabel tersebut juga berguna bagi penelitian ini sebagai salah satu alat bantu dalam proses *coding* yang akan dilakukan dan untuk membuat ringkasan terhadap hasil penelitian yang dijalankan dan menganalisis unit analisis data.

Penelitian ini akan menggunakan *coder* lain atau yang di mana Intracoder adalah peneliti sendiri yang akan menentukan instrumen penelitian dan

menafsirkan hasil penelitian atau sebagai *coder* pertama dalam penelitian dan *Intercoder* adalah orang lain yang membantu memvalidasi kesesuaian instrumen data yang diteliti atau dapat disebut sebagai *coder* kedua yaitu melalui dosen pembimbing skripsi yang juga dapat menjadi hakim pembandingan dalam penelitian ini.

*Coder* lain dalam penelitian ini akan digunakan membantu mem-verifikasi unit analisis penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti akan diisi seberapa benar potongan film yang digunakan dan berkaitan dengan indikator yang sudah ditentukan yaitu. Setelah itu, peneliti akan membandingkan hasil *coding sheet* yang digunakan oleh *coder* lain.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini tidak melakukan analisis isi untuk bentuk konflik secara menyeluruh terhadap semua karakter yang ditampilkan, melainkan peneliti hanya berfokus pada karakter Ming Lee, Mei Lee dan Wu/Nenek yang memiliki keterkaitan tentang konflik ibu dan anak, meskipun terdapat beberapa karakter pendukung yang dinilai memiliki pengalaman yang serupa seperti ayah Mei Lee (Jin) yang juga memiliki konflik dengan Wu/nenek karena Jin tidak pernah disukai oleh Grandma.
2. Peneliti hanya berfokus untuk melihat adegan yang terbentuk sebagai konflik dan bagaimana konflik tersebut diselesaikan melalui pihak yang terkait (manajemen konflik) melalui foto dan teks yang ditampilkan pada film *Turning Red*.
3. Keterbatasan lainnya pada penelitian ini menurut peneliti adalah masih kurangnya literatur terdahulu yang membahas tentang film *Turning Red* terutama pada faktor konflik ibu dan anak remaja yang terjadi di budaya China. Sehingga, peneliti memiliki kesulitan untuk mengkritik bagian yang dibutuhkan dalam penelitian ini agar sesuai dengan teori dan konsep yang sudah ditentukan oleh peneliti.
4. Konflik dan manajemen konflik yang terjadi pada karakter yang dituju pada realitasnya dapat dirasakan oleh masyarakat umum lainnya dan karena hal tersebut maka pandangan terhadap konflik dan manajemen

konflik dalam film Turning Red dapat menjadi suatu hal yang berbeda bagi masyarakat lain yang tidak merasakan hal yang sama atau menimbulkan bias terhadap penonton karena adanya latar budaya dan pola asuh yang berbeda dari keluarganya.

5. Penelitian ini hanya meneliti konflik dan manajemen konflik melalui potongan film yang ditampilkan dan belum sampai pada pemaknaan film turning red yang terkait dengan konflik dan manajemen konflik.

